

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang pesat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap konsep dan metode proses belajar mengajar, karena kehidupan manusia tidak lepas dari perbuatan belajar mulai manusia lahir sampai akhir hayat, dengan demikian pendidikan berlangsung secara terus-menerus seumur hidup, pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan makin bertambah luas dan kompleks.

Meningkatnya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan merupakan salah satu dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi pola pikir bangsa Indonesia untuk menyongsong kehidupan di hari esok yang lebih. Seperti yang diharapkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu supaya mendapat ilmu untuk bekal hidup. Selain itu tentu akan berdampak positif terhadap kemajuan-kemajuan bangsa Indonesia, terutama pada orang tua yang semakin sadar dan memahami betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan anaknya. Orang tua di desa sudah mengerti manfaat pendidikan sekolah, karena itu mereka banyak mengirimkan anaknya ke kota untuk melanjutkan sekolahnya.

Dengan mengirimkan anaknya ke kota atau lain daerah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi akan melahirkan masalah seperti: tempat tinggal, teman pergaulan, kemampuan mahasiswa yang

berhubungan dengan masalah belajar dan lain sebagainya. Diantara persoalan yang banyak itu yang menjadi persoalan pokok bagi mahasiswa adalah kemampuannya dalam menyelesaikan kesulitan belajar. Sewaktu mahasiswa tinggal bersama orang tuanya, maka orang tua akan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya baik yang berkaitan dengan masalah pergaulan, menentukan keputusan dalam bertindak dan lain sebagainya.

“Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan” (Thurson Hakim, 2002: 2).

Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di Universitas-Universitas kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para mahasiswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga mahasiswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian mahasiswa-mahasiswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa mahasiswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh mahasiswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. Fenomena kesulitan belajar seorang mahasiswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar.

Kenyataan menunjukkan adanya perbedaan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, kemampuan intelektualnya berbeda-beda, ada yang cerdas, ada yang kurang cerdas, ada yang bisa bergaul dengan baik dan ada yang sulit bergaul. Jadi faktor pembawaan dan faktor lingkungan perlu diperhatikan dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Selain kesulitan-kesulitan dalam belajar, kemandirian belajar mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. "Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar" (Muhibbin Syah, 2002: 141). Mahasiswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan prestasi belajar yang baik.

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam belajar, mahasiswa harus lebih memahami kesulitan yang dialami sendiri dan menemukan pemecahannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa masing-masing. Dalam pemecahan kesulitan belajar, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan belajar yaitu sikap yang tidak tergantung pada orang lain dalam pencapaian prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang harus ada dalam diri seseorang.

Kemandirian meliputi “Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain” (Zainun Mu’tadin, 2004:8) dengan kemandirian tersebut berarti mahasiswa harus belajar dan berlatih, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Kemandirian belajar menentukan keleluasaan seseorang dalam belajar dan pengambilan keputusan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2004”.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan ini adalah:

1. Kemandirian mahasiswa dalam belajar
2. Kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar.
3. Prestasi belajar mahasiswa semester ditunjukkan oleh indeks prestasi semester genap.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan atau problematika sering diistilahkan merupakan bagian penting yang harus ada dalam pengertian atau penulisan karya ilmiah, oleh karena itu seiring peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan pengertian permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar dan kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa jurusan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2004?”

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja dengan terarah dengan mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat antara lain di bawah ini:

### **1. Bagi Universitas**

Sebagai masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya bagi dosen dalam menghadapi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan cara penyampaian materi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

### **2. Bagi Mahasiswa (Peserta Didik)**

Mahasiswa lebih mengetahui kemampuan sendiri dan pentingnya meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuannya menyelesaikan kesulitan belajar pada diri mahasiswa.

### **3. Bagi Pembaca**

Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan mengenai: Prestasi Belajar, meliputi: pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; Kemandirian Belajar, meliputi: pengertian kemandirian, ketentuan kemandirian; Kesulitan Belajar, meliputi: pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar, dan kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar kaitannya dengan prestasi belajar, kerangka pemikiran, hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian terdapat penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum tentang objek penelitian, diskripsi data, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran